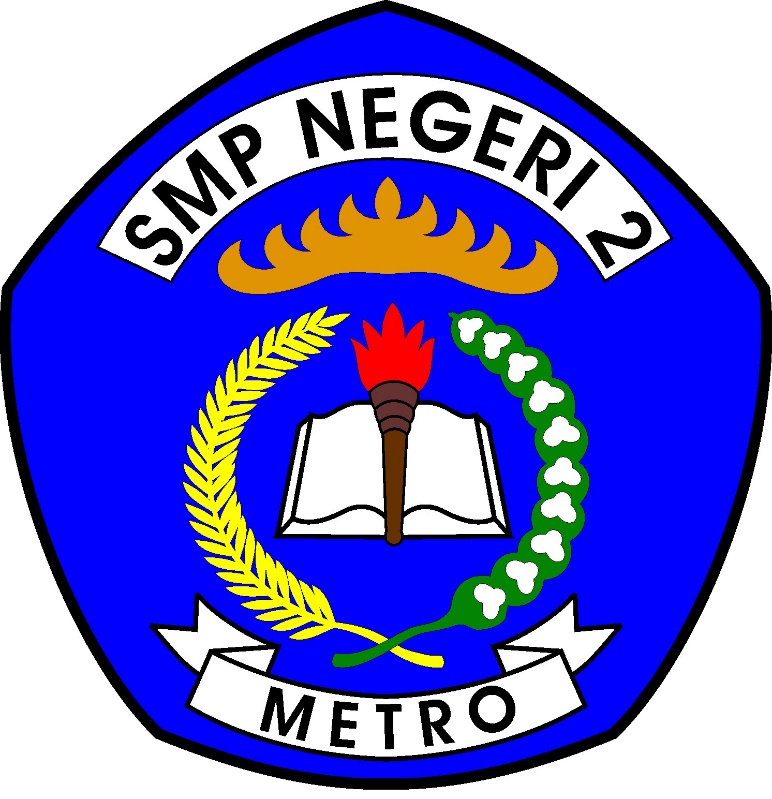
TUGAS PPKN IX.8

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN MASYARAKAT DI INDONESIA



Disusun Oleh :

Ihsan Fashbir Danurrahardjo

Azizah Putri Nabila

Nurfadillah Al Safitri

Zahra Aurellia Putri

M. Novan Apriansyah

UPTD SMP Negeri 2 Metro

Tahun Ajaran 2022/2023

SOSIAL

Masalah Sosial adalah suatu yang ketidak sesuaian antara unsur- unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau menghambat terpenuhnya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Masalah sosial adalah dampak dari berbagai interaksi sosial, baik interaksi sosial antarindividu, antarindividu dengan kelompok, maupun antarkelompok.

Permasalahan Sosial Yang Dihadapi Bangsa Indonesia

1. Ketimpangan sosial

Indonesia memiliki kesenjangan ekonomi yang besar antara orang kaya dan orang miskin, serta antara daerah perkotaan dan pedesaan. Penyebab utama ketimpangan sosial di Indonesia adalah ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dan kesenjangan dalam akses terhadap peluang dan layanan publik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor seperti kebijakan pemerintah yang tidak adil, pengambilan keputusan yang tidak transparan, atau praktik korupsi yang merugikan masyarakat.

Ketimpangan sosial dapat mengakibatkan kesenjangan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang luas antara kelompok-kelompok masyarakat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan meningkatkan risiko konflik.

1. Konflik sosial

Indonesia juga mengalami konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan agama, suku, dan budaya. Hal ini sering mengakibatkan ketegangan dan kekerasan, serta menghambat kemajuan dalam membangun kerukunan antar kelompok. Kurangnya toleransi dan pemahaman antar kelompok, serta kurangnya upaya untuk membangun dialog dan kerjasama dapat memperburuk konflik sosial.

Konflik sosial dapat mengganggu keamanan dan stabilitas di suatu daerah atau negara, merusak kehidupan masyarakat, dan menghambat pertumbuhan ekonomi dan sosial. Konflik sosial juga dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar, baik untuk pemerintah maupun masyarakat.

1. Korupsi

Korupsi masih menjadi masalah besar di Indonesia dan menghambat pembangunan nasional. Korupsi juga menyebabkan ketidakadilan dan merugikan masyarakat secara keseluruhan. Korupsi terjadi ketika individu atau kelompok memanfaatkan posisi atau kekuasaan mereka untuk keuntungan pribadi, sementara merugikan masyarakat.

Penyebab utama korupsi adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, serta lemahnya penegakan hukum dan sanksi yang efektif terhadap korupsi.

Korupsi dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi pemerintah dan masyarakat, serta menghambat pembangunan sosial dan ekonomi. Korupsi juga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan institusi publik, dan merusak tata kelola yang baik dan transparan.

1. Lingkungan hidup

Indonesia juga menghadapi masalah lingkungan hidup, termasuk deforestasi, polusi udara dan air, serta masalah sampah yang meningkat di kota-kota besar. Masalah lingkungan hidup dapat disebabkan oleh faktor seperti industrialisasi yang tidak bertanggung jawab, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, dan kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

1. Kriminalitas

Kriminalitas yang makin merajalela adalah dampak lanjutan dari segala macam masalah sosial yang muncul di masyarakat. Pertentangan dan persaingan antar kelompok/golongan, perbedaan ideologi politik, kepadatan dan komposisi penduduk, dan mentalitas yang labil dapat menjadi faktor maraknya tindak kriminalitas yang terjadi.

Tindak kriminalitas di masyarakat dapat menimbulkan gangguan ketenteraman dan ketertiban. Menimbulkan suatu perpecahan. Mengilangnya rasa tahut terhadap hukum.

BUDAYA

Sebagai negara yang berbudaya, dalam artian negara yang kaya akan budaya, Indonesia tetap memiliki beberapa masalah budaya Indonesia yang memerlukan penanganan khusus. Masalah budaya Indonesia tersebut bila tidak segera ditangani maka akan berakibat pada punahnya budaya Indonesia sehingga dikhawatirkan akan terjadi krisis budaya di jaman anak cucu kita kelak.

Ketimpangan Budaya adalah keadaan yang tidak seimbang di masyarakat karena adanya pertumbuhan budaya yang tidak selalu sama cepatnya secara keseluruhan. Ada bagian budaya yang mengalami perkembangan secara cepat, sedang maupun lambat.

Faktor Penyebab Permasalahan Budaya Di Indonesia

Masalah sosial yang disebabkan oleh faktor budaya dipicu karena adanya ketidaksesuaian pelaksanaan norma, nilai, dan kepentingan sosial akibat adanya proses perubahan sosial dan pola masyarakat yang heterogen atau multikultural.

Dampak Ketimpangan Budaya Di Indonesia

Perubahan dalam masyarakat, terutama yang berkaitan dengan budaya, seringkali membawa dampak. Dampak dari pergeseran budaya adalah menimbulkan goncangan sosial dengan cara berpikir baru, tindakan baru atau aktivitas baru, membuat sebuah hal baru. Hal ini dapat menyebabkan berbagai jenis konflik, terutama yang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Misalnya, masyarakat dengan cara pandang yang lebih konservatif yang menginginkan budaya lamanya cenderung tetap sama dengan leluhurnya. Sementara itu, kelompok lain dengan visi yang lebih progresif menginginkan budaya mereka berubah seiring waktu.

EKONOMI

Menurut jurnal Masalah Ekonomi Indonesia dan Solusinya oleh Herdiana, masalah ekonomi adalah masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari masalah jual beli, ketimpangan pendapatan, hingga masalah ekspor dan impor.

Inti dari masalah ekonomi di Indonesia ialah adanya ketimpangan antara kebutuhan manusia yang tak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas.

Oleh sebab itu, terjadi masalah ekonomi di lingkungan masyarakat yang berdampak kepada perekonomian secara menyeluruh.

Masalah Ekonomi Yang Dihadapi Bangsa Indonesia

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang menjadi isu sentral di setiap negara tak terkecuali di Indonesia. Fenomena kemiskinan menjadi potret kinerja pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi yang ada di masyarakat. Permasalahan ekonomi pada dasarnya saling terkait satu dengan lainnya. Untuk dapat mengatasi masalah kemiskinan, maka perlu adanya peningkatan kesempatan kerja untuk masyarakat.

Selain itu, perlu adanya stabilitas ekonomi yang meliputi kestabilan harga barang dan pemerataan tingkat pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, tidak heran indikator kemiskinan menjadi tolok ukur kesuksesan pemerintah Indonesia yang menjabat setiap periode.

1. Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya merupakan istilah yang diberikan kepada orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran juga dapat diartikan sebagai sebuah situasi ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran merupakan golongan dari angkatan kerja yang belum melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan angka pengangguran Indonesia 8,42 juta orang pada periode Agustus 2022, naik dari sebelumnya 8,40 juta orang pada Februari 2022. BPS mencatat penduduk usia kerja kini berjumlah 209,4 juta orang, naik 2,71 juta orang. Dari jumlah tersebut, yang terserap menjadi angkatan kerja adalah 143,72 juta orang atau naik 3,57 juta orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 65,70 juta orang atau turun 0,86 juta orang.

1. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Kemenkeu, Jan 2023 – Tingkat inflasi Indonesia masih relatif stabil dan cenderung rendah dibandingkan negara-negara ASEAN dan bahkan negara G20. Inflasi Januari 2023 tercatat sebesar 5,28 persen (year-on-year), lebih rendah dibanding bulan Desember 2022 yang sebesar 5,51 persen (yoy).

CBNC Indonesia, Feb 2023 - Inflasi Indonesia diperkirakan melandai pada pada Februari 2023 dibandingkan bulan sebelumnya (month-to-month). Melandainya harga sejumlah bahan pangan ikut menekan laju inflasi bulan ini. Namun, inflasi melonjak tajam jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu (yoy).

Merujuk pada Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPSN), harga beras belum juga menurun pada bulan ini. Harganya bahkan menembus Rp 13.200 atau level tertinggi yang pernah dicatat oleh PIHPSN. Rata-rata harga beras dijual pada harga Rp 13.092/kg pada Februari atau lebih mahal 2,5% dibandingkan pada Januari 2023. Kenaikan harga beras akan melambungkan inflasi mengingat bobot beras dalam perhitungan inflasi terbilang besar yakni 3,33%. Harganya diperkirakan baru akan melandai pada Maret sejalan dengan panen raya.

Faktor Penyebab Masalah Ekonomi Di Indonesia

Faktor kemiskinan di Indonesia :

1. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Angka kelahiran yang tinggi di suatu daerah dapat mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk suatu negara menjadi lebih besar. Apabila laju pertumbuhan penduduk tinggi tetapi tidak sebanding dengan laju pertumbuhan ekonomi. Maka akan mengakibatkan angka kemiskinan semakin meningkat.

1. Pendidikan yang rendah.

Individu yang memiliki pendidikan yang rendah, cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan maupun pengetahuan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga, masyarakat yang berpendidikan rendah tidak dapat bersaing dengan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi di dunia kerja maupun usaha.

1. Bencana alam.

Bencana alam dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kemiskinan yang tidak dapat dihindari. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor maupun tsunami dapat menimbulkan kerusakan pada infrastruktur serta kerusakan psikologis masyarakat yang tertimpa bencana.

1. Distribusi pendapatan yang tidak merata.

Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pada pola kepemilikan sumber daya. Umumnya, masyarakat yang memiliki sumber daya terbatas serta rendah umumnya berada di bawah garis kemiskinan.

1. Masyarakat pengangguran meningkat.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan lapangan kerja yang ada di suatu negara menjadi terbatas. Sehingga, angka pengangguran di daerah tersebut akan meningkat. Semakin banyak masyarakat yang pengangguran, maka angka kemiskinan pun akan meningkat.

Faktor angka pengangguran yang tinggi :

1. Besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja.

Ketika jumlah tenaga kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang. Banyak masyarakat yang telah lulus dan menjadi seorang sarjana dan warga lulusan SMA/ SMK maupun SMP yang telah siap kerja memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

Namun, banyaknya warga yang siap kerja tersebut harus bersaing ketat, karena lapangan kerja yang tersedia di negara tersebut tidak banyak.

1. Masyarakat atau warga negara tidak memiliki keterampilan tinggi serta tingkat pendidikan yang rendah.

Ketika melamar sebuah pekerjaan untuk posisi tertentu, tentu perusahaan akan menyertakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelamar pekerjaan. Apabila pelamar kerja tidak memiliki keterampilan khusus maupun tidak memenuhi persyaratan yang diajukan oleh perusahaan maka pelamar tersebut tentu akan tereliminasi dari posisi tersebut. Sehingga masyarakat yang ingin mencari kerja harus memenuhi persyaratan keterampilan maupun tingkat pendidikan yang diajukan oleh perusahaan.

1. Adanya kemajuan teknologi yang menggantikan manusia.

Teknologi yang semakin maju dapat menggantikan manusia yang sebelumnya melakukan kegiatan produksi secara manual, tetapi mesin dapat menggantikan tenaga manusia dan membuat pekerjaan lebih dan murah. Oleh karena, banyak perusahaan yang memutuskan mengurangi pegawainya dan menggantikan tugas pegawai sebelumnya dengan teknologi yang baru. Hal inilah yang menyebabkan pengangguran menjadi meningkat.

1. Tenaga kerja yang ada di daerah dengan di kota tidak dimanfaatkan dengan seimbang.

Berbeda dengan tenaga kerja di desa, warga desa terkadang tidak terlalu diperhatikan dan lapangan kerja yang ada di desa pun sedikit. Kebanyakan warga di desa memilih menjadi petani atau menggarap lahan orang lain, namun tenaga kerja seperti petani dan lainnya tidak dimanfaatkan lebih baik.

1. Pemerintah berhenti mengirimkan TKI ke luar negeri.

Warga negara Indonesia banyak menjadi tenaga kerja Indonesia di negara asing, hal itu dapat membuka peluang baru dan lapangan kerja yang lebih luas untuk warga yang pengangguran. Oleh karena itu, apabila pemerintah memutuskan untuk memberhentikan kebijakan mengirimkan tenaga kerja ke negara asing tersebut akan menyebabkan terjadinya pengangguran. Hal ini diduga karena adanya bentuk jaringan kejahatan yang terorganisasi berhubungan dengan perdagangan orang.

1. Harapan terlalu tinggi untuk tenaga kerja.

Selain tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah, perusahaan terkadang mematok persyaratan yang terlalu sulit dan mengharapkan tenaga kerja untuk memiliki keterampilan yang tinggi.

1. PHK.

Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK umumnya diberlakukan oleh suatu perusahaan untuk menstabilkan kondisi perusahaan yang saat itu dinilai sedang goyah atau terancam bangkrut.

1. Persaingan pasar global.

Perusahaan asing banyak mendirikan perusahaanya di Indonesia, sayangnya kebanyakan perusahaan asing yang berdiri di Indonesia lebih memilih merekrut tenaga kerja dari asing pula. Sehingga persaingan global yang terjadi di negara sendiri semakin ketat dan mempersempit peluang warga negara untuk mendapatkan pekerjaan serta menyebabkan terjadinya pengangguran.

1. Masalah geografis / Jauh dari perkotaan.

Penduduk kota lebih besar mendapatkan peluang pekerjaan dibandingkan dengan warga yang tinggal di desa. Selain itu, perusahaan juga cenderung memilih atau memberikan persyaratan kepada pelamar yaitu berdomisili dekat dengan kantor atau perusahaan tersebut.

Faktor inflasi ekonomi Indonesia 2023 :

1. Meningkatnya biaya produksi & tingginya permintaan

Penyebab dari meningkatnya biaya produksi sangatlah luas, bisa dari panen bahan yang tertunda sampai faktor politik. Persediaan yang terbatas dengan permintaan yang tinggi membuat harga barang/jasa naik, yang berujung pada menurunnya daya beli masyarakat.

1. Utang nasional

Ketika utang di suatu negara meningkat, maka umumnya pemerintah memiliki dua opsi. Pertama, pemerintah dapat menaikkan pajak. Kedua, pemerintah mencetak lebih banyak uang untuk melunasi hutang negara tersebut.

Jika pajak mengalami kenaikkan, maka bisnis akan bereaksi. Mereka akan menaikkan harganya. Hal itu dilakukan untuk mengimbangi kenaikan tarif pajak di perusahaan tersebut. Jika pemerintah memilih pilihan kedua, maka hal itu akan berdampak pada peredaran uang di masyarakat. Hal itu akan mengarahkan kepada kenaikan harga dan devaluasi mata uang.

1. Kekacauan ekonomi dan politik

Jika sebuah negara dalam kondisi yang tidak aman, maka harga barang di negara tersebut akan cenderung menjadi mahal. Hal ini juga pernah terjadi di Indonesia. Tepatnya hal ini terjadi pada tahun 1998 lalu. Pada masa itu, level inflasi di Indonesia bahkan menyentuh 70 persen. Padahal level inflasi cenderung normal, antara tiga hingga 4 persen.

Akibat Dari Masalah Ekonomi Indonesia

Masyarakat yang miskin akan kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sehingga, masyarakat miskin akan kesulitan untuk bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dengan masyarakat kaya atau berkecukupan. Hal tersebutlah yang dapat memicu peningkatan angka pengangguran. Selain itu, pengangguran juga mengakibatkan meningkatnya kriminalitas, konflik dalam rumah tangga, konflik warga dengan pemerintah, membuat seseorang kehilangan keterampilan/keahliannya karena tidak digunakan, menyebabkan kesenjangan sosial, dan kondisi politik seuatu negara menjadi tidak stabil.

Inflasi yang tinggi membuat daya beli masyarakat merosot. Sementara belanja rumah tangga merupakan tulang punggung perekonomian. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi membuat ekspansi dunia usaha terhambat, alhasil perekonomian semakin tertekan, dan dunia terancam mengalami resesi. Namun jika kita melihat dari sudut pandang lain, inflasi sebenarnya juga memiliki dampak positif bagi beberapa pihak.

Pada saat inflasi, beberapa pengusaha berikut akan meraup keuntungan yang sangat besar sehingga memiliki pendapatan tinggi daripada golongan masyarakat lain. Selain itu, produksi barang atau jasa juga menjadi jauh lebih produktif daripada periode sebelumnya. Bagi negara, adanya inflasi bisa membantu meningkatkan pendapatan nasional serta memberi pengingat bagi masyarakatnya untuk selalu mempersiapkan tabungan guna mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi. Naiknya harga barang membantu negara untuk menjaga pendapatannya, khususnya melalui perdagangan internasional berupa impor. Saat nilai barang dari dalam negeri lebih mahal, maka pemerintah akan cenderung memperkuat kerjasama dengan pemerintahan asing.

GENDER

Wanita memiliki kedudukan sosial ekonomi yang rendah jika dibandingkan dengan pria secara menyeluruh. Kaum wanita mengalami pengekangan hukum yang membatasi kemungkinan untuk berkembang dan maju. Hal ini karena adanya persepsi bahwa peran wanita perlu dibatasi dan tidak perlu di dengar, masih dianggap lemah dan di pinggirkan.

Faktor Penyebab Ketidaksetaraan Gender Di Indonesia

1. Pelabelan sifat-sifat tertentu (Steriotipe umum)

Perempuan cenderung mendapat stereotipe yang merendahkan seperti perempuan adalah mahkluk yang lemah, emosional, cengeng, tidak tahan banting.

1. Ekonomi Perempuan

Pemiskinan ekonomi banyak dialami oleh perempuan desa yang berprofesi sebagai petani, hal ini berawal dari asumsi bahwa petani identik dengan profesi laki-laki. Di luar pekerjaan petani, pekerjaan perempuan dianggap lebih rendah, sehingga berimbas pada perbedaan gaji yang diterima perempuan dan laki-laki.

1. Subordinasi

Subordinasi pada salah satu jenis kelamin yaitu perlakuan menomorduakan perempuan. Pemimpin masyarakat hanya pantas dipegang oleh lelaki, perempuan hanya dapat menjadi pemimpin hanya sebatas pada kaumnya (sesama perempuan).

1. Tindakan kekerasan terhadap perempuan

Perempuan dianggap sebagai kaum yang lemah secara fisik sehingga seringkali mengalami kekerasan dalam bentuk: pemukulan, pemerkosaan dan pelecehan seksual.

1. Budaya patriarki yang eberkembang di masyarakat

Budaya patriarkhi menganggap kaum laki-laki secara kodrati memiliki superioritas atas kaum perempuan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Akibat Dari Ketidaksetaraan Gender Di Indonesia

Dalam ketenagakerjaan, peristiwa ini menghambat pertumbuhan ekonomi melalui keterbatasan penyerapan tenaga kerja perempuan, merugikan pertumbuhan ekonomi suatu negara/ wilayah. Ketimpangan gender di pendidikan mengakibatkan produktivitas modal manusia (human capital) akan rendah sehingga pertumbuhan ekonomi juga rendah.

Juga mengakibatkan perempuan dalam hal ini terbebani, terkekang karena tidak dibiarkan untuk mengemukakan pendapat nya, peremapuan juga merasa tidak bebas dan tidak dihargai. Akibatnya perempuan sering mengalami pernikahan dini, yang tentunya berdampak pada pendidikan dan pekerjaanya.

------------------------------------------------------------------------------------------------

KESIMPULAN

Demikianlah beberapa masalah sosioekonomi yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pemerintah dan masyarakat perlu bersatu untuk mengatasi masalah-masalah ini dan membangun Indonesia yang lebih adil dan berkelanjutan. Pemerintah harus meningkatkan transparansi, dan menguatkan kebijakan ekonomi dan penegakan hukum. Masyarakat Indonesia perlu merubah sikap budaya sosial yang kaku, menjadi warga yang bertanggung jawab, dan meningkatkan kesadarannya terhadap lingkungan.